

Strategi Program Acara NATL (*Night at The Library*) Dalam Upaya Menarik Pengunjung Untuk Datang ke Perpustakaan Jakarta

Melati Andriani¹ & Masodah²

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya 100, Kota Depok, 16424, Jawa Barat

Email Korespondensi : melatiandriani07@gmail.com¹ &
masodah@staff.gunadarma.ac.id²

Diterima:

Disetujui:

Diterbitkan:

Abstrak

Perpustakaan Jakarta, sebagai institusi publik yang strategis dalam mendukung literasi dan pendidikan, menghadapi tantangan signifikan di era digital, terutama dengan penurunan jumlah pengunjung akibat kemudahan akses sumber daya digital. Untuk mengatasi hal ini, perpustakaan meluncurkan program *Night at The Library* (NATL), sebuah inisiatif inovatif yang bertujuan menarik minat pengunjung, khususnya generasi muda. NATL dirancang untuk mengubah citra perpustakaan menjadi ruang publik yang dinamis dan multifungsi, dengan menawarkan berbagai kegiatan interaktif di luar jam operasional biasa, seperti diskusi literasi dan pertunjukan seni. Melalui pendekatan modern yang ramah, NATL berupaya membangkitkan kembali minat masyarakat terhadap perpustakaan dan menghidupkan budaya literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme serta teori manajemen program dari Peter K. Pringle. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori Pringle dalam perencanaan, produksi, eksekusi, serta evaluasi program NATL berperan penting dalam kesuksesan acara. Perencanaan mencakup strategi pemilihan narasumber populer, promosi melalui media sosial, dan kolaborasi anggaran. Produksi NATL mematuhi prinsip manajemen yang terstruktur, melibatkan pengelolaan sumber daya manusia dan teknis. Eksekusi program memastikan optimalisasi fasilitas perpustakaan, termasuk aksesibilitas bagi pengunjung disabilitas. Evaluasi program merekomendasikan penambahan durasi sesi book talk, pemberian tiket khusus untuk anggota perpustakaan, serta pemberian reward bagi pengunjung yang aktif.

Kata Kunci: Strategi Program Acara, NATL, Perpustakaan Jakarta, Peter K Pringle

Abstract

Jakarta Library, as a strategic public institution in supporting literacy and education, faces significant challenges in the digital era, especially with the decline in the number of visitors due to easy access to digital resources. To address this, the library launched the Night at The Library (NATL) program, an innovative initiative aimed at attracting visitors, especially the younger generation. NATL is designed to transform the image of the library into a dynamic and multifunctional public space, by offering various interactive activities outside of regular operating hours, such as literacy discussions and art performances. Through a friendly, modern approach, NATL seeks to revive public interest in libraries and revive a culture of literacy. This study uses a qualitative approach with a constructivism paradigm and Peter K. Pringle's program management theory. The results show that the application of Pringle's theory in the planning, production, execution, and evaluation of the NATL program plays an important role in the success of the event. Planning includes strategies for selecting popular speakers, promotion through social media, and budget collaboration. NATL production adheres to structured management principles, involving the management of human and technical resources. Program execution ensures the optimization of library facilities, including accessibility for visitors with disabilities. The program evaluation recommended increasing the duration of book talk sessions, providing special tickets for library members, and providing rewards for active visitors.

Keywords: Event Program Strategy, NATL, Jakarta Library, Peter K Pringle

PENDAHULUAN

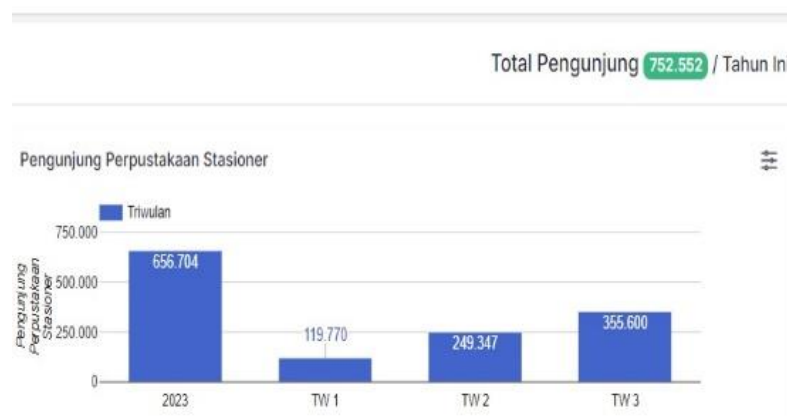
Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang di sertai dengan perubahan proses berbagai aspek kehidupan sosial menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Perpustakaan sebagai organisasi publik memiliki peranan strategis untuk turut mendukung mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan merupakan salah satu institusi penting dalam penyebaran informasi, pendidikan, dan pengembangan budaya baca di masyarakat (Dikutip dari jurnal Peran Perpustakaan sebagai Media Literasi Digital Masyarakat Desa, 2024). Di era digital seperti saat ini, tantangan bagi perpustakaan semakin besar, terutama dalam menarik minat masyarakat untuk mengunjungi dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan (Kemdikbud.co.id). Banyak perpustakaan yang mengalami penurunan jumlah pengunjung, terutama karena kemudahan akses informasi secara online, yang membuat peran perpustakaan sebagai pusat sumber daya pengetahuan terancam terpinggirkan.

Perpustakaan memiliki peran sentral dalam membentuk budaya literasi, menyediakan akses informasi, serta mendukung proses pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan di masyarakat. Namun, di tengah perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, peran perpustakaan

sebagai pusat sumber daya pengetahuan menghadapi tantangan besar. Kemajuan teknologi telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi, dengan semakin banyak orang yang beralih ke sumber daya digital yang mudah diakses melalui internet. Akibatnya, banyak perpustakaan, termasuk Perpustakaan Jakarta, menghadapi penurunan jumlah pengunjung yang signifikan. Data penurunan jumlah pengunjung dapat dilihat di gambar 1.

Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran bahwa perpustakaan akan kehilangan relevansinya, terutama di kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital daripada dengan perpustakaan konvensional. Penurunan minat ini tidak hanya berdampak pada penggunaan fasilitas perpustakaan, tetapi juga pada pemeliharaan budaya literasi dan pembelajaran seumur hidup yang sangat penting dalam masyarakat yang berpengetahuan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya strategis untuk mengembalikan minat masyarakat, terutama generasi muda, agar tetap tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Gambar 1 Pengunjung Perpustakaan Jakarta Tahun 2023 dan Triwulan pertama hingga ketiga tahun 2024



sumber: Perpustakaan Jakarta

Perpustakaan Jakarta, sebagai salah satu Perpustakaan Umum Daerah, terus berupaya untuk tetap relevan dan menarik minat masyarakat. Salah satu inisiatif yang diambil adalah peluncuran program *Night at The Library* (NATL). Program ini bertujuan untuk menarik lebih banyak pengunjung, khususnya dari kalangan muda, dengan menciptakan suasana yang berbeda dan menarik di luar jam operasional normal perpustakaan. NATL tidak hanya berfungsi sebagai waktu tambahan untuk membaca atau meminjam buku, tetapi juga sebagai wadah berbagai kegiatan interaktif seperti diskusi buku, pemutaran film, *book talk*, *talkshow*, dan pertunjukan seni yang semuanya dirancang untuk mempromosikan literasi dan penggunaan perpustakaan. (Sumber: hasil wawancara dengan Thian Wisnu).

KERANGKA TEORI

Peter K. Pringle dan rekan dalam buku *Electronic Media Management* (1991) menjelaskan mengenai strategi program yang ditinjau dari aspek manajemen atau manajemen strategis (*management strategic*) program terdiri dari empat, yaitu:

Perencanaan Program

Perencanaan program meliputi pekerjaan untuk mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah hingga jangka panjang yang dilakukan organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan program dan keuangannya. Bagian perencanaan program terdiri dari analisis strategi program, membuat perencanaan, tujuan program, faktor program, dan sumber program. Perencanaan program perlu dilakukan agar program yang dibuat nantinya akan sesuai dengan apa yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu program yang sesuai dengan ciri khas Masyarakat tersebut. Dengan adanya perencanaan ini, maka *output* program nantinya akan sesuai dengan konsep, dan tidak melenceng kemana-mana. Segala sesuatu yang berhubungan dengan program akan dibicarakan dalam proses perencanaan ini, mulai dari jenis program, jadwal tayang, dan hubungannya dengan pengiklan.

Produksi Program

Produksi program menurut teori Peter K. Pringle melibatkan proses yang sistematis dari perencanaan hingga evaluasi. Prinsip-prinsip ini membantu dalam merancang dan melaksanakan program acara yang efektif dengan memastikan bahwa setiap tahap dari penetapan tujuan, analisis audiens, pengembangan pesan, pelaksanaan, hingga evaluasi dikelola dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Eksekusi Program

Eksekusi atau penayangan program mencakup kegiatan menayangkan program yang sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan. Strategi penayangan program yang dilakukan dengan baik, sangat ditentukan dengan bagaimana upaya untuk mengatur dan menyusun berbagai macam program yang akan di tayangkan. Bagian program juga harus menganalisa dan membagi setiap bagian pada waktu siaran untuk mendapatkan berbagai audien yang di inginkan (Morissan, 2013).

Pengawasan dan Evaluasi Program

Evaluasi program menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan yang sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh perusahaan, dan karyawan. Pengawasan dilakukan berdasarkan hasil kerja atau

kinerja yang dapat diukur sesuai agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada Perpustakaan Jakarta sebagai subjek dan program acara *Night at The Library* (NATL) sebagai objek. Alasan pemilihan subjek penelitian karena mereka merupakan salah satu tim inti dari program acara NATL. Lokasi penelitian berada di Perpustakaan Jakarta. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi:

1. Wawancara: Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari informan sehingga dapat menemukan permasalahan yang diteliti serta hal-hal penting lainnya terkait penelitian. Teknik ini dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung.
2. Observasi: Teknik ini dilakukan dengan melakukan pengamatan sistematis terhadap kegiatan yang berkaitan dengan strategi program acara NATL, termasuk cara kerja tim penyelenggara acara.
3. Dokumentasi: Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari arsip, dokumen, buku, laporan, atau foto yang mendukung validitas penelitian, sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data: Tahap awal ini dilakukan dengan menghimpun data mentah yang diperoleh dari wawancara, studi literatur, observasi, dan dokumentasi.
2. Reduksi Data: Proses ini melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan pengkategorian data mentah untuk menghasilkan informasi penting yang diperoleh dari catatan lapangan maupun wawancara.
3. Penyajian Data: Tahap ini mencakup penyusunan data yang telah direduksi sehingga lebih terstruktur, mencakup hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang siap dianalisis.
4. Penarikan Kesimpulan: Langkah akhir berupa penarikan kesimpulan sementara yang akan diperkuat oleh bukti tambahan. Apabila data yang diperoleh dinilai valid dan kredibel, maka kesimpulan yang ditarik menjadi hasil akhir penelitian.

Tabel 1. Data Informan Penelitian

No	Nama Informan	Pekerjaan
1	Thian Wisnu	Pustakawan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
2	Elvira	Humas Perpustakaan Jakarta
3	Daffa Naufaldi	Tim Layanan

Sumber: Data Olahan Peneliti

PEMBAHASAN

Dalam upaya meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat terhadap Perpustakaan Jakarta, program *Night at The Library* (NATL) dihadirkan sebagai inisiatif inovatif yang bertujuan mengubah pola interaksi dan menarik pengunjung. Program ini berperan penting dalam membangun citra perpustakaan sebagai ruang publik yang dinamis dan inklusif.

Penelitian ini berfokus pada penerapan strategi dalam program NATL, khususnya dalam menarik perhatian generasi muda dan komunitas literasi. Hasil wawancara dengan Thian Wisnu dan Elvira menunjukkan bahwa perencanaan program yang baik, seperti pemilihan narasumber populer dan kolaborasi dengan komunitas literasi, berdampak signifikan pada jumlah pengunjung. Strategi perencanaan mencakup penyesuaian konsep acara yang relevan dengan target audiens dan merumuskan tujuan untuk menghidupkan kembali minat masyarakat terhadap perpustakaan dan literasi. NATL ingin mengubah persepsi bahwa perpustakaan bukan hanya tempat membaca, tetapi juga ruang kreatif dan sosial

Penentuan anggaran merupakan langkah penting dalam perencanaan program *Night at The Library* (NATL), yang dikeluarkan oleh Pemprov DKI Jakarta, terutama untuk honor narasumber. Sebelum anggaran ditetapkan, tim riset melakukan analisis untuk memastikan kesesuaian narasumber dengan anggaran. Acara ini gratis bagi pengunjung, menjadikannya aksesibel bagi masyarakat luas.

Perpustakaan Jakarta menerapkan konsep "*City of Collaboration*" untuk mengatasi keterbatasan anggaran, memungkinkan pengelolaan yang lebih efisien dan saling menguntungkan dengan mitra kerja sama. NATL dijadwalkan berlangsung 3-4 kali setahun selama 2 jam, memberikan

pengalaman berkualitas. Dengan menerapkan konsep "*City of Collaboration*" perpustakaan dapat mengelola anggaran secara efisien. NATL diadakan 3-4 kali setahun selama 2 jam, dengan promosi utama melalui Instagram @perpusjkt untuk menarik audiens. Pemilihan narasumber populer dan pembuatan rundown terstruktur juga menjadi strategi kunci untuk memastikan acara berjalan lancar dan menarik perhatian publik.

Promosi utama dilakukan melalui media sosial, khususnya Instagram @perpusjkt, untuk menjangkau audiens lebih luas dengan konten visual. Pemilihan narasumber populer penting untuk menarik perhatian publik dan meningkatkan relevansi acara. Selain itu, pembuatan rundown acara yang terstruktur membantu koordinasi kegiatan agar berjalan sesuai rencana.

Gambar 2. Flyer Promosi yang dilakukan oleh Perpustakaan



sumber: Instagram @perpusjkt

Program *Night at The Library* (NATL) Perpustakaan Jakarta memerlukan anggaran dari Pemprov DKI Jakarta, yang terutama digunakan untuk honor narasumber. Tim riset memastikan narasumber sesuai anggaran, dan acara ini gratis bagi pengunjung, menjadikannya aksesibel untuk masyarakat.

Strategi produksi program *Night at The Library* (NATL) mencakup riset mendalam untuk memilih narasumber yang relevan dan populer, memastikan mereka dapat meningkatkan kualitas acara. Acara ini ditujukan untuk berbagai kelompok pengunjung, termasuk pelajar, mahasiswa, dan pecinta

buku. Tiket acara disediakan secara gratis melalui tautan di Instagram resmi Perpustakaan Jakarta, dengan jumlah terbatas untuk pengelolaan yang efisien.

Eksekusi acara memanfaatkan fasilitas di Perpustakaan Jakarta, seperti ruang diskusi, bilik privasi, dan ruang inklusif. Tiga hari sebelum acara, tim melakukan verifikasi kehadiran narasumber dan memastikan semua kegiatan sesuai rencana. Lokasi acara dan peralatan juga diperiksa secara menyeluruh untuk memastikan kelancaran pelaksanaan acara.

Strategi eksekusi *Night at The Library* (NATL) mencakup pelatihan mendalam bagi tim pelayanan tentang layanan inklusif, khususnya bagi pengunjung disabilitas. Pelatihan ini meliputi teori aksesibilitas dan komunikasi, serta sesi praktik untuk menghadapi situasi nyata. Evaluasi program menjadi penting untuk mengukur keberhasilan, kontribusi individu, dan kesesuaian strategi dengan kebutuhan pasar. Melalui evaluasi, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu perbaikan, serta melakukan penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan.

Evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik untuk karyawan, meningkatkan transparansi dan motivasi, serta membantu pengambilan keputusan strategis berdasarkan data yang diperoleh. Hal ini memastikan perusahaan tetap kompetitif dan dapat merencanakan langkah ke depan dengan lebih baik.

Program *Night at The Library* (NATL) di Perpustakaan Jakarta memiliki beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk menarik lebih banyak pengunjung:

Penambahan Durasi Sesi Book Talk: Memperpanjang waktu sesi book talk akan memberikan kesempatan untuk diskusi yang lebih mendalam dan interaktif, mendukung misi perpustakaan dalam meningkatkan literasi. Ini juga akan memungkinkan audiens untuk lebih terlibat dalam pembicaraan mengenai isi buku dan proses kreatif penulis.

Penyediaan Tiket Khusus untuk Anggota Perpustakaan: Memberikan tiket khusus bagi anggota perpustakaan bisa meningkatkan kepuasan dan loyalitas, serta mendorong partisipasi lebih aktif dalam acara. Ini memberikan pengakuan atas dukungan mereka dan dapat berdampak positif pada tingkat kehadiran.

Pemberian Reward untuk Pengunjung: Menghadrhkan pengunjung yang menjawab pertanyaan dari narasumber dapat meningkatkan keterlibatan dan perhatian audiens. Sistem reward ini dapat menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan kualitas interaksi. Bentuk reward yang dapat diberikan kepada para pengunjung yang berhasil menjawab pertanyaan dari narasumber dapat berupa hadiah buku, tanda tangan langsung dari penulis, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Program *Night at The Library* (NATL) di Perpustakaan Jakarta merupakan inisiatif strategis yang berhasil meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat terhadap perpustakaan, khususnya di kalangan generasi muda dan komunitas literasi. Dengan konsep yang dinamis, inklusif, serta pengemasan acara yang menarik, NATL mampu mengubah citra perpustakaan menjadi ruang publik yang kreatif dan sosial.

Strategi perencanaan yang mencakup penyesuaian konsep acara, pemilihan narasumber populer, serta pengelolaan anggaran secara efisien melalui prinsip *City of Collaboration* menunjukkan bahwa program ini dirancang dengan memperhatikan kebutuhan audiens. Promosi melalui media sosial, terutama Instagram, serta akses gratis bagi pengunjung juga menjadi faktor penting dalam memperluas jangkauan NATL.

Dalam aspek eksekusi, tim pelayanan yang inklusif dan evaluasi program yang berkesinambungan memungkinkan NATL untuk terus memperbaiki diri. Penambahan durasi sesi *book talk*, penyediaan tiket khusus untuk anggota perpustakaan, dan pemberian reward bagi pengunjung aktif menjadi beberapa upaya yang diusulkan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. Dengan pendekatan ini, NATL diharapkan dapat terus berkontribusi dalam memperkuat budaya baca dan keterlibatan masyarakat dengan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antanipal, A. (2014). Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barru.
- Badruzzaman, A. (2023, Februari). Inovasi Perpustakaan Untuk Peningkatan Literasi Informasi. *Jurnal Literasi Informasi Perpustakaan*, Vol. 1, No. 1.
- Creswell, John W, 2014, Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Fattah, A. (2017). (Pengaruh Promosi Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia (Umi) Makassar).
- Fidelia Mumeek, A. M.-R. (T.Thn.). Peranan Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Manado.
- Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan, 2013. "Teori Peter K Pringle" dalam *jurnal Strategi Program Acara The Newsroom Net Tv Dalam Meningkatkan Rating Program*. Vol. 7, No. 2. *Issn: 2303-0194*.
- Mukhtazar. (2020). Prosedur Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Absolute Media.
- Yudisman, S. N. (2023, Januari - Juni). Kegiatan Promosi Dan Pemasaran Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Dan Masyarakat Di Universitas Sumatera Utara. *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan*, Vol. 5, No. 1. *Issn 2723-0171*.